

ANALISIS KESIAPAN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MANBAIL FUTUH JENU

Firdaus Qoofa Putri Tsania^{1*}, Surawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: qoofafirdaus@gmail.com

ABSTRAK

Menteri pendidikan dan kebudayaan Riset dan teknologi RI Nadiem Anwar Makarim telah resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang sekarang diganti menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini menekankan keleluasaan kepada siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Subjek dalam penelitian ini adalah Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Tuban dan Kepala serta Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, namun berencana akan melaksanakannya mulai tahun ajaran 2023/2024. Hal itu disebabkan karena baru dilaksanakan sosialisasi oleh Kemenag Tuban kepada pihak lembaga madrasah yang dihadiri oleh Wakil Kepala Kurikulum dan satu guru kelas 4. Sosialisasi yang dilaksanakan yaitu memuat pengertian dan penjelasan tentang Kurikulum Merdeka serta perubahan nama pada perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada Kurikulum Merdeka. Disamping itu, Penyebab direncanakannya Kurikulum Merdeka yaitu karena sudah merupakan kebijakan dari Kemendikbud Ristek Republik Indonesia. Perencanaan Kurikulum Merdeka juga merupakan upaya pemulihan pembelajaran untuk mengatasi learning loss setelah masa pandemi Covid-19 serta upaya dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Kesiapan; Pendidikan; MI Manbail Futuh Jenu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang menunjang kemajuan suatu bangsa. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003, mengenai UUSPN pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” [1].

Pada dasarnya, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membangun manusia dari sisi kognitifnya saja, akan tetapi juga sisi lain yang lebih fundamental. Karakter adalah bagian mendasar dari pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian yang intensif.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang sesuai dengan norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dijelaskan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari [2]. Strategi pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, perwujudannya yaitu pengembangan potensi akan yang akan membangun *self concept* untuk menunjang kesehatan mental peserta didik. Konsep ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya [3]. Tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Bertumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dan memiliki komitmen untuk melakukan yang terbaik [4].

Di samping penerapan pendidikan karakter kemampuan literasi peserta didik juga

harus dikembangkan agar tercipta keseimbangan antara pendidikan karakter dan kemampuan literasi. Literasi adalah kemampuan dasar yang menjadi bekal peserta didik dengan kemampuan memilih, menganalisis informasi dengan berpikir kritis serta menggunakannya untuk mengambil keputusan didalam kehidupannya [5].

Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya pembelajaran dan kurikulum, Kurikulum sendiri dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Kurikulum, dalam arti sempit, berarti seperangkat mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil oleh seorang siswa untuk menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan tertentu [6]. Kurikulum secara luas didefinisikan sebagai semua pengalaman belajar yang ditawarkan sekolah kepada siswa saat dididik pada tingkat pendidikan tertentu. Kurikulum ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pendidikannya sendiri dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan dan masyarakatnya [7]. Silabus 2013 bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih santun melalui penanaman nilai-nilai karakter. Jika siswa memiliki sikap dan semangat yang baik, mereka akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan menjadi generasi yang bersih dan baik [8]. Terkait pembelajaran, kurikulum 2013 juga memiliki kelemahan dan kepala sekolah menilai bahwa kurikulum 2013 tidak sesuai untuk diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa belum siap menerima kurikulum 2013 secara utuh. Usai pelatihan, direksi dan dosen memperhatikan kurikulum 2013, namun tidak sesuai dengan visi dan misi pada saat pelatihan. Di Indonesia, perubahan kurikulum perlu dipersiapkan secara matang beserta segala aspek sarana dan prasarannya [9]. Oleh karena itu, tujuan penilaian kurikulum adalah proses penambahan nilai dan makna pada tujuan, isi, dan hasil belajar yang menyeluruh dan saling berhubungan, melalui satuan pengajaran yang dirancang untuk siswa baik di dalam kelas, sekolah, maupun di luar ruangan. jadi. Sekolah [10].

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pemanfaatan media teknologi pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mencari solusi melalui aplikasi teknologi informasi yang tepat [11].

Sejak diterapkannya peraturan pemerintah untuk melakukan aktivitas di rumah, pembelajaran pun dilaksanakan secara daring dan banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaannya. Kurikulum yang dilaksanakan saat ini adalah kurikulum 2013 dirasa mempunyai banyak kekurangan. Untuk sekarang ini telah diberlakukan lagi pembelajaran tatap muka terbatas sehingga akan direncanakan perubahan kurikulum untuk pemulihan di masa pandemi ini [12].

Setelah adanya kurikulum Prototipe pemerintah mengadakan gebrakan baru yaitu mengganti nama kurikulum Prototipe dengan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat memulihkan keadaan pembelajaran [13]. Adanya merdeka belajar diharapkan mampu menumbuhkan pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik yang ada di Indonesia. Konsep merdeka belajar juga diharapkan mampu meningkatkan akses dan layanan di dunia pendidikan melalui perbaikan infrastruktur yang memadai dan pendidikan berbasis teknologi [14]

Kurikulum Mandiri Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain pendidikan Islam dan bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan kurikulum pendidikan Islam dan bahasa Arab yang dikembangkan khusus untuk madrasah oleh Kementerian Agama, yang telah nilai-nilainya sendiri. Saya memilikinya. madrasah yang dikembangkan oleh madrasah. Implementasi kurikulum mandiri di madrasah adalah implementasi kurikulum yang memberikan ruang bagi madrasah untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam pengembangan operasional kurikulum di tingkat satuan. [15].

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang bagaimana kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data hasil penelitian yaitu mengenai kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kasi Pendidikan Madrasah, Kepala dan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh. Memilih

subjek penelitian tersebut agar data penelitian valid dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada tanggal 13 Juni 2022

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan teknik wawancara sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil data penelitian secara langsung dengan cara melakukan wawancara kepada responden atau subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan (1) uji kredibilitas, yaitu merupakan uji yang menyatakan kepercayaan pada data penelitian. (2) uji transferabilitas, adalah teknik untuk menguji validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan dan berkaitan pula dengan penerapan hasil penelitian ke populasi dari sampel data yang telah diambil. Dalam penelitian ini uji transferabilitas yaitu berkaitan dengan hasil penelitian yang diterapkan dalam keadaan tertentu. (3) uji depantibilitas, merupakan proses audit atau peninjauan ulang terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti selama proses penelitian. Uji depantibilitas bertujuan untuk menghindari penelitian yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. (4) uji konfirmabilitas, merupakan uji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang sudah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan tujuan dilaksanakannya proses penelitian maka penelitian telah memenuhi standar konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk menguji hasil penelitian yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah kemenag Tuban didapatkan hasil penelitian yang menyatakan hal-hal yang sudah di laksanakan Kementerian Agama untuk persiapan melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut Kasi Pendidikan Madrasah Pemulihan pembelajaran adalah upaya yang digunakan

oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengembalikan serta meningkatkan kondisi pembelajaran setelah mengalami *learning loss* yang diakibatkan oleh dampak dari pandemi Covid-19. Dalam pendidikan sekarang ini diperlukan kurikulum merdeka karena hasil studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami *learning crisis* yang cukup lama. Hasil study tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian lebih parah akibat menyebarkan pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum 2013 yang di sederhanakan yang harusnya lebih mudah daripada kurikulum 2013. Untuk pelajaran umum mengikuti kemendikbud kalau pelajaran matpel agama mengikuti KMA 347 dan kepdirdjen 3211.

Persiapan Kementrian Agama Tuban dalam menyambut kurikulum merdeka yaitu sudah dilaksanakan dan sudah menjadi SOP atau ketentuan dari kemenag Tuban yaitu mensosialisasikan kurikulum merdeka sesuai dengan KMA 347 yang isinya ttg implementasi kurikulum merdeka belajar untuk madrasah disitu diterangkan permasalahan kurikulum yang ada di madrasah. Kemudian kepdirdjen no 3211 th 2022 ttg capaian pembelajaran pada pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah. Untuk pelatihan pembuatan bahan ajar belum dilaksanakan namun sudah dilaksanakan sosialisasi Mulai dari KKM MI, MTs, dan MA yang menggandeng Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Mulai dari KKM MI, MTs, dan MA sudah melaksanakan sosialisasi yang menggandeng Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Sosialisasi diikuti oleh waka Kurikulum dan satu guru dari masing-masing lembaga, dan selanjutnya akan dilaksanakan sosialisasi untuk kepala Madrasah. Karena kurikulum Merdeka ini menyesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan lembaga dalam menerapkan kurikulum Merdeka itu sendiri, sehingga lembaga dapat memilih kurikulum yang sesuai, tapi pada ahirnya juga akan dilaksanakan secara keseluruhan karena tidak semua lembaga mengikuti kurikulum Merdeka sebab yang menentukan lembaga itu bisa menjadi pilot

projek dari lembaga yang sudah siap itu kita minta untuk mendaftar terlebih dahulu di PDUM disitu yg akan menentukan apakah lembaga bisa melaksanakan atau tidak dari direktur KSKK dari pusat.

Selain wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Tuban, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh dari hasil wawancara dapat di paparkan sebagai berikut. Sebelum pelaksanaan setiap awal tahun selalu dilakukan Penyusunan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh yaitu K13 dan KTSP setiap ada pergantian kurikulum Madrasah selalu mengikuti dan juga selalu ada pengawalan dari kemenag khususnya pendidikan maarif. Dalam pelaksanaan kurikulum pasti terdapat kendala akan tetapi setiap ada kendala pasti dirapatkan dengan Tim untuk mencari solusinya. Untuk pemahaman kurikulum merdeka sendiri dari Kepala Madrasah baru Sekedar mengetahui saja, untuk teknisnya menunggu bimtek. kemarin sudah ada langkah awal sosialisasi yang dilaksanakan oleh pendidikan maarif yang memberangkatkan 2 staf yaitu waka kurikulum dan satu guru kelas 1 atau kelas 4. Untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka Kepala Madrasah menyatakan bahwa Belum ada wacana untuk tahun ini, mungkin untuk tahun depan baru akan dilaksanakan dengan menggunakan perangkat yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini berarti Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu belum siap menerapkan kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran 2022/2023 namun akan merencanakan di tahun ajaran berikutnya atau tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan pilihan kurikulum Merdeka mandiri berubah. Karena persiapannya masih terbatas pada sosialisasi. Sarana dan prasarana sudah lengkap, tapi untuk buku modul pelaksanaan kurikulum merdeka belum ada.

Untuk menguatkan pendapat dari kepala sekolah peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh. Data hasil wawancara akan dipaparkan sebagai berikut. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh menyatakan bahwa Kurikulum yang sudah pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh selalu mengikuti kebijakan dari pemerintah Kurikulum yang pernah diterapkan yaitu Kurikulum 2013, KTSP dan saat ini

menggunakan kurikulum 2013. Dalam penyusunan kegiatan yang sesuai dengan kurikulum direncanakan terlebih dahulu yaitu Sebelum dimusyawarahkan dengan semua guru, ada tim work yang merancang dan menggodok kegiatan apa atau perubahan apa, serta kekurangan apa yang akan dimusyawarahkan. Waka kurikulum sendiri telah mengikuti sosialisasi bersama 1 guru. Menurut Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh kurikulum merdeka termasuk kurikulum yang bagus karena kurikulum K13 yang disederhanakan tetapi banyak perubahan. Ada disitu istilahnya proyek 20 % dari jam pelajaran itu digunakan untuk proyek artinya peserta didik diajak untuk pembelajaran secara langsung yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dilingkungannya. Merdeka belajarnya terletak disitu artinya peserta didik tidak harus pintar disatu bidang mungkin dibidang yang lain. karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. Seperti contoh pelajarann bahasa Indonesia pada materi menulis pasti peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Satu anak baru bisa menulis berapa kata dan temannya yang lain sudah bisa menulis satu kalimat. Kesiapan guru jika diterapkan kurikulum merdeka mungkin awal-awal guru merasa ribet dan merasa sulit karena banyak perubahan dari kurikulum K13 dengan kurikulum Merdeka. Untuk penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Waka Kurikulum menyatakan bahwa masih perlu banyak belajar karena baru saja menerima sosialisasi dan itu merupakan hal yang baru. Setelah Waka kurikulum menerima sosialisasi akan segera disosialisasikan kepada seluruh dewan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh. Jadi pada tahun ajaran 2022/2023 ini belum siap untuk melaksanakan kurikulum Merdeka dan berencana menerapkan Kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di Kabupaten Tuban khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu belum siap untuk menerapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hal ini disebabkan karena persiapannya masih terbatas pada sosialisasi belum ada bimbingan teknis mengenai pelatihan pembuatan perangkat ajar. Akan tetapi Madrasah

Ibtidaiyah Manbail Futuh berencana akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 mendatang dengan menerapkan pilihan kurikulum merdeka menggunakan perangkat yang sudah disediakan oleh pemerintah atau bisa disebut Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id. (diakses pada tanggal 15 Februari 2022)
- [2] Fitri, Agus Zaenal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Haryati Sri. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. (FKIP-UTM).
- [4] Handayani, N., Indartono, S. (2016). The Implementation Of Multicultural Character Education. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science
- [5] Kemendikbud. 2020. Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi.
- [6] Astuti, sri . 2018. *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rafa Production.
- [7] Zaini, Herman. (2015) Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). JURNAL IDAROH, Vol. 1, No. 1, Juni. UIN Raden Fatah.
- [8] Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2013. Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar. Suara Merdeka tanggal 24 Maret 2014.
- [9] Magdalena, Ina DKK. 2020. Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 Di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- [10] Mustafid, Mohammad. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. STAIDA Krempyang.
- [11] Suryadi, Sudi. 2015. Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan. Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu Medan.
- [12] Suryadien, DKK. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Jurnal PGMI Universitas Garut
- [13] Jojor & Hotmaulina. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan) Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022
- [14] Anggreini & Eko. 2022. Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0. P
- [15] KMA (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia). Nomor 347 Tahun 2022. Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.